

***COPING STRESS* PADA PASANGAN SUAMI ISTRI YANG BELUM  
MEMILIKI ANAK (STUDI KASUS PADA TIGA PASUTRI DI  
YOGYAKARTA)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh:**

**Rifki Mahera  
NIM. 12220102**

**Pembimbing:**

**Dr. Casmini, M.Si  
NIP. 19711005 199603 2 002**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2016**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : /UIN-02/DD/PP.009/06/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

***COPING STRESS PADA PASANGAN SUAMI ISTRI YANG BELUM  
MEMPUNYAI ANAK (STUDI KASUS PADA TIGA PASUTRI DI  
YOGYAKARTA)***

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Rifki Mahera

Nomor Induk Mahasiswa : 12220102

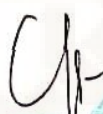
Telah dimunaqosyahkan pada : Senin, 27 Juni 2016

Dengan Nilai : A-

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang/Penguji I,

  
Dr. Casmini, M.Si

NIP. 19711005 1996032002

Penguji I

  
Muhsin, S.Ag. MA

NIP. 19700403200312 1 001

Penguji II

  
Slamet, S.Ag., M.Si

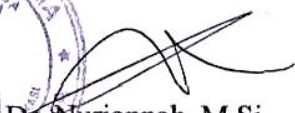
NIP. 19691214 199803 1 002

Yogyakarta, 1 Juli 2016

Dekan

Fakultas Dakwah dan Komunikasi



  
Dr. Nurjannah, M.Si

NIP. 19600310 198703 2 001



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rifki Mahera  
NIM : 12220102  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul Skripsi : *Coping* Stres pada Pasangan Suami Istri yang Belum Memiliki Buah Hati (Studi Kasus pada Tiga Pasutri di Yogyakarta)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 20 Juni 2016

Pembimbing



A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.

NIP. 19750427 200801 1 008

Dr. Casmini, M.Si

NIP. 19711005 1996032002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rifki Mahera  
NIM : 12220102  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: ***Coping Stres pada Pasangan Suami Istri yang Belum Memiliki Buah Hati (Studi Kasus pada Tiga Pasutri di Yogyakarta)*** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiatisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Juni 2016

Yang menyatakan,



Rifki Mahera

12220102

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Teruntuk guru seumur hidupku, Bapak Agus Suprayitno dan Ibu Rusmi Hatini,

Penempa mental dan pemberi masukan, Hidayat Kurniawan, Nurul Hanifah,

Arifiani Putranti dan Rifka Mahera.

**You Are Awesome, I Love You**



## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا\* ﴿٩٤﴾

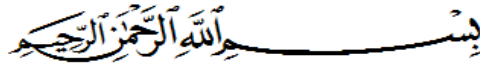
**“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”\***



---

\* Al-Quran, 94 : 5, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta : Direktorat Jendral Bimas dan Urusan Haji, 1980), hlm. 596.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, sehingga penulis masih mempunyai kesempatan untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu memberi inspirasi bagi kami untuk pantang menyerah.

Alhamdulillah, penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala partisipasinya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si, selaku ketua program studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



4. Ibu Dr. Casmini, M.Si , selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas segala bimbingan, dukungan dan ilmu yang telah diberikan.
5. Seluruh dosen Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan segenap karyawan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bantuan dan pelayanan administrasi.
6. Segenap staff Tata Usaha Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam dan staff Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang membantu memberi kemudahan urusan administrasi bagi penulis selama kegiatan perkuliahan sampai akhir masa studi.
7. Ibu Rusmi Hatini dan Bapak Agus Suprayitno. Terima kasih atas kesabarannya mendidik, merawat dan membesarkan penulis.
8. Tiga pasutri yang tidak dapat penyusun sebutkan namanya selaku subyek penelitian. Terimakasih banyak atas kesediaannya menjadi subyek dan berkenan membagikan pengalaman kepada penulis dan motivasi yang diberikan kepada penulis untuk berhenti mengeluh dan menikmati hidup.
9. Desi Oktaviana, Terim kasih telah menjadi *partner* bimbingan yang tak lelah menyemangati penulis.
10. Diah Astuti, Istiqomah dan Mila Erdina yang dengan sabar memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penulis yang tidak jarang berputar-putar, banyak dan tak kenal waktu.
11. Mbak Sarifah Linubadri Purnomo yang telah banyak membantu dan menyemangati penulis agar lekas menyelesaikan skripsi ini.



12. Teman-teman di Pajimatan yang selalu mengisi hari dan hati penulis.
13. Teman-teman BKI 2012 yang memberikan penggalan kisah manis pada cerita hidup penulis.
14. Berbagai pihak yang telah membantu proses penulisan skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan pada masa yang akan datang. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

Yogyakarta, 20 Juni 2016  
Penulis,

Rifki Mahera  
12220102

## ABSTRAK

Rifki Mahera (12220102), *Coping Stress* pada Pasangan Suami Istri yang Belum Memiliki Anak (Studi Kasus pada Tiga Pasutri Di Yogyakarta). Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Penelitian deskriptif-kualitatif ini bertujuan untuk mengidentifikasi *stressor* pada pasangan suami istri (pasutri) yang belum memiliki anak dan menggambarkan metode *coping* dari pasutri tersebut. Subyek adalah pasutri yang telah menikah lebih dari delapan tahun dan belum memiliki anak dengan batasan belum pernah hamil (infertilitas primer) atau hanya pernah hamil satu kali (infertilitas sekunder). Pasutri tersebut sehat secara organ reproduksi dan berusia diatas 30 tahun. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi secara tersamar/terus terang dan wawancara mendalam.

Subyek penelitian adalah AS (48 tahun) dan AN (43 tahun) yang berdomisili di keparakan kidul, mengalami infertilitas primer. AH(49 tahun) dan AR (48 tahun) yang bertempat tinggal di Pundung, Imogiri. YK dan IK (35 tahun) yang bertempat tinggal di Pajimatan, Imogiri. Kedua pasangan mengalami infertilitas sekunder. Obyek penelitian adalah *stressor* pada pasutri yang belum memiliki anak dan metode *coping* yang digunakan oleh pasutri tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *stressor* yang dirasakan pasutri adalah *stressor* kondisi psikologis pasca menikah, sosial, ekonomi, fisik dan religius. Dalam mengatasi *stressor* tersebut pasutri AS dan AN lebih dominan menggunakan *emotion focused coping* dalam upaya bangkit dari permasalahan dan menerima keadaan. AH dan AR cenderung menggunakan *problem focused coping* untuk menangani *stressor* yang ada. Pasangan YK dan IK cenderung menggunakan *emotion focused coping* sebagai upaya menerima keadaan dan menghargai pasangan. Semua subyek menggunakan *problem focused coping* untuk mengetahui keadaan reproduksi mereka. Selain itu, seluruh subyek menggunakan *coping* ketabahan. Hal ini didasarkan pada upaya *coping* setiap pasangan untuk menerima kenyataan dan menjalani hidup.

**Kata Kunci : *Stressor, Coping, Infertilitas***

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	3
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Tinjauan Pustaka .....	9
G. Kerangka Teori.....	16
1. Tinjauan Tentang Stressor pada Pasutri yang Belum Memiliki Anak.	16
a. Pengertian <i>Stress</i> .....	16

b.	Gambaran Stress pada Pasutri yang Belum Memiliki Anak .....	18
c.	Pengertian <i>Stressor</i> .....	21
d.	Macam-Macam <i>Stressor</i> Secara Umum .....	22
e.	<i>Stressor</i> Pada Pasutri Yang Belum Memiliki Anak .....	24
2.	Tinjauan Tentang <i>Coping Stress</i> .....	27
a.	Pengertian <i>Coping Stress</i> .....	27
b.	<i>Stress</i> dan <i>Coping</i> .....	28
c.	Proses terjadinya <i>coping</i> .....	31
d.	Metode <i>Coping Stress</i> .....	32
e.	<i>Coping</i> : Kepribadian yang Tabah.....	36
H.	Metode Penelitian.....	38
1.	Jenis Penelitian.....	38
2.	Subyek dan Obyek Penelitian .....	39
3.	Metode Pengumpulan Data .....	41
4.	Metode Analisis Data .....	44
5.	Pengecekan Keabsahan Data .....	46
<b>BAB II GAMBARAN UMUM SUBYEK</b>		
A.	Identitas Subyek Penelitian .....	47
B.	Subyek 1 (AS dan AN).....	48
C.	Subyek 2 (AH dan AR) .....	54
D.	Subyek 3 (YK dan IK).....	59

**BAB III *COPING STRESS* PADA PASUTRI YANG BELUM MEMILIKI ANAK**

A. <i>Stressor</i> Pasutri yang Belum Memiliki Anak.....	64
1. Pasangan AS dan AN .....	64
2. Pasangan AH dan AR .....	69
3. Pasangan YK dan IK .....	73
B. <i>Coping Stress</i> Pada Pasutri Yang Belum Memiliki Anak.....	78
1. Penilaian Subyek Terhadap Keadaan.....	78
2. Halangan atau Sumber Eksternal dan Sumber Internal.....	80
3. Metode <i>Coping</i> Pasutri yang Belum Memiliki Anak.....	84
4. <i>Coping</i> Kepribadian yang Tabah .....	101
5. Proses <i>Coping</i> Pasutri yang Belum Memiliki Anak .....	103
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	105
A. Kesimpulan .....	105
B. Saran .....	106

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara
2. Curriculum Vitae

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tabel Identitas Subyek .....	47
Tabel 2	Halangan atau Sumber Internal dan Eksternal.....	83
Tabel 3	<i>Coping</i> pada pasangan AS dan AN .....	90
Tabel 4	<i>Coping</i> pada pasangan AH dan AR.....	95
Tabel 5	<i>Coping</i> pada pasangan YK dan IK .....	100

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Proses Terjadinya Coping.....	31
Gambar 2	Proses <i>Coping</i> pasangan AS dan AN .....	103
Gambar 3	Proses <i>Coping</i> pada Pasangan AH dan AR .....	104
Gambar 4	Proses <i>Coping</i> Pada Pasangan YK dan IK .....	104

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Dalam upaya memberikan pemahaman dan penafsiran terhadap skripsi yang berjudul “*Coping Stress* pada Pasangan Suami Istri yang Belum Memiliki Anak (Studi Kasus pada Tiga Pasutri di Yogyakarta)”, maka penulis memberikan batasan-batasan pengertian beserta penegasan sebagai berikut :

#### 1. *Coping stress*

Definisi dari *coping stress* adalah suatu usaha untuk mengontrol, mengurangi atau belajar mentoleransi ancaman yang menyebabkan *stress*.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini *coping stress* menitik beratkan pada upaya *coping stress* yang dilakukan oleh tiga pasangan suami istri (pasutri) saja dengan kriteria tertentu di Yogyakarta akibat belum memiliki anak serta bertahan terhadap *stressor* yang dialami.

#### 2. Pasangan Suami Istri yang Belum Memiliki Anak

Dalam kamus besar bahasa Indonesia istri adalah wanita (perempuan) yang telah menikah atau yang bersuami. Sedangkan suami adalah pria yang menjadi pasangan hidup resmi seorang wanita

---

<sup>1</sup> Robert S Feldman, *Pengantar Psikologi: Understanding Psychology*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2012), hlm. 220.



sementara menikah adalah perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami istri dengan resmi.<sup>2</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pasangan suami istri (pasutri) adalah seorang laki-laki dan perempuan yang terikat dalam satu pernikahan yang sah secara hukum, baik hukum agama maupun hukum negara, dan tercatat secara resmi dalam dokumen negara dan diakui secara hukum sebagai pasangan.

Pasutri yang belum memiliki anak adalah subyek yang diteliti, adapun kriteria subyek adalah pasutri yang menikah lebih dari delapan tahun dan belum memiliki anak, dengan batasan belum pernah hamil (infertilitas primer) atau hanya pernah hamil satu kali (infertilitas sekunder). Secara medis memiliki organ reproduksi yang sehat dan berusia lebih dari 30 tahun.

### 3. Studi Kasus

Studi kasus dalam penelitian ini adalah kajian khusus mengenai fenomena tentang infertilitas yang dialami oleh pasutri di Yogyakarta dengan kriteria tersebut di atas. Oleh sebab itu, penelitian ini bukan untuk menggambarkan atau mewakili apa saja *stressor* ataupun metode *coping stress* pada pasutri yang belum memiliki anak di seluruh Yogyakarta (generalisasi) secara umum namun hanya pada tiga subyek yang diteliti saja.

---

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 341, 860 dan 614.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maksud dari penelitian yang berjudul “*Coping Stress* pada Pasangan Suami Istri yang Belum Memiliki Anak (Studi Kasus pada Tiga Pasutri di Yogyakarta)” adalah penelitian yang memberikan gambaran secara apa adanya (mendeskripsikan) tentang *stressor* yang dialami oleh pasutri dengan kriteria khusus dan menggambarkan cara mengatasi atau metode *coping stress* yang dilakukan pasutri tersebut agar tetap bertahan dengan keadaannya dan mampu mencapai tujuan pernikahan yang didambakan.

## **B. Latar Belakang**

Bereproduksi adalah tujuan utama dari semua makhluk hidup. Tanpa kemampuan tersebut tidak akan ada kehidupan.<sup>3</sup> Begitu pula dengan manusia yang merupakan salah satu bagian dari makhluk hidup di alam ini. Kemampuan bereproduksi adalah alami, hewan, tumbuhan dan manusia melakukannya secara sadar dan merupakan suatu kebutuhan untuk mempertahankan jenisnya, namun ada perbedaan mendasar antara satu makhluk dengan makhluk lainnya. Umumnya manusia akan mengikat suatu ikatan perasaan terlebih dahulu untuk melanjutkan keturunan dengan pasangannya.

Di Indonesia, salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan menjalin ikatan pernikahan, dengan menikah pasangan akan sah secara hukum, baik hukum negara maupun hukum agama dan diperbolehkan untuk meneruskan keturunan. Secara khusus di dalam agama

---

<sup>3</sup> David Lovejoy, dkk, *Sex, Stress and Reproductive Success* (Willey-Blackwell : West Sussex UK ), hlm.1.

Islam menikah bukan hanya sebuah ritual untuk menjadi dewasa dan melanjutkan keturunan saja namun juga merupakan salah satu tuntunan agama, seperti dalam arti kutipan ayat berikut ini :

وَمِنَ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً  
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾<sup>4</sup>

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (Q.S Ar-ruum :21)<sup>4</sup>

Ayat tersebut memberikan pelajaran tentang urgensi menikah dan ibadah. Selain itu, pernikahan merupakan awal dari kehidupan dan tanggung jawab yang baru bagi pasutri karena setelah menikah pasutri akan memulai babak baru untuk mengarungi kehidupan yang baru pula. Ibarat membangun sebuah bangunan diperlukan persiapan dan perencanaan yang matang. Mulai dari memilih bahan bangunan. Keindahan dan keanggunan, kenyamanan dan keramahan lingkungan, sampai dengan memilih perabotan rumah tangga yang serasi, segalanya harus benar-benar diperhatikan. Bila tidak, bangunan yang indah lagi menawan itu hanya akan memberikan sejuta kekecewaan.<sup>5</sup> Analogi tersebut menegaskan bahwa pernikahan secara psikologis bukan sekadar memadu kasih saja namun juga merupakan

<sup>4</sup> Al-Quran, Ar-Rum (30): 21, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta : Direktorat Jendral Bimas dan Urusan Haji, 1980), hlm. 406.

<sup>5</sup> A. Mudjab Mahlali, *Menikahlah Engkau Menjadi Kaya : Kado Pernikahan Untuk Pasangan Muda* (Mitra Pustaka: Yogyakarta, 2003), hlm.31

pemaduan dari perbedaan persepsi dan pemikiran pasangan yang berusaha mencapai tujuan pernikahan. Untuk mencapai tujuan tersebut tentu diperlukan persiapan, mulai dari bertoleransi dengan pasangan, menerima kekurangan dan kelebihan pasangan dan membangun komitmen.

Tujuan pernikahan sangatlah beragam mulai dari memenuhi kebutuhan sosial, finansial sampai kebutuhan seksual. Namun Salah satu tujuan yang didambakan pasutri dalam pernikahan adalah untuk meneruskan keturunan. Apabila pasutri melakukan pernikahan dengan berbagai harapan (seperti terpenuhinya kebutuhan tersebut), terkadang harapan yang tidak realistis dan tidak dapat terpenuhi, maka hal ini akan menuntun pasangan tersebut kearah frustasi, perpisahan dan bahkan perceraian. Selain itu pasangan juga akan menemukan jika menikah adalah pekerjaan yang sangat sulit walaupun pasangan tersebut ada di situasi lingkungan yang baik dan dengan pasangan yang cocok (baik). Pernikahan yang sukses haruslah dapat memenuhi *assessment* yang terus menerus, komunikasi, komitmen, keinginan untuk berubah dan kerja keras.<sup>6</sup>

Salah satu harapan dan tuntutan sosial yang harus dihadapi pasangan tersebut harus memiliki anak, paling tidak pada tahun pertama setelah menikah. Hal ini berdasarkan pernyataan seorang wanita yang belum pernah hamil dan belum memiliki anak setelah beberapa tahun usia pernikahannya.

*“.....situasi bisa menjadi semkain panas ketika mertua datang dan bertanya kenapa saya belum hamil juga. Saya sedih, marah dan geram kepada suami ketika dia tidak membela saya soal diri saya yang belum hamil-hamil juga padahal sudah 10tahun menikah.*

---

<sup>6</sup> Richard balonna, *Coping With Stress : In A Changing World*, (Mcgraw-Hill : New York, 2005 ) hlm. 340

*Sebenarnya siapa sih perempuan yang tidak ingin hamil anak pertama segera sesudah menikah ?....*<sup>7</sup>

Tuntutan tersebut sangat berpengaruh terhadap status wanita di masyarakat. Hal ini mengisyaratkan bila seorang wanita tidak mampu melahirkan anak, maka status sosialnya dianggap rendah dibandingkan wanita yang memunyai anak.<sup>8</sup> Hal tersebut menunjukkan besarnya tuntutan sosial yang harus dihadapi oleh wanita yang belum memiliki anak. Sekilas memang tampak bahwa *stress* ada pada wanita saja, namun sejatinya pasutri adalah satu kesatuan yang mana jika salah satu mengalami *stress* maka akan berdampak pada pasangannya. Jika tidak ada penyesuaian dan penanganan yang baik kondisi ini akan memberikan tekanan yang dapat mengakibatkan *stress* yang dapat mempengaruhi hubungan serta kesehatan.

Ketidakhahagiaan perkawinan juga dapat dilihat pada ketidakmampuan menyesuaikan diri lebih lanjut, misalnya perkembangan penyakit psikosomatik, depresi, kecemasan, ketidaksetiaan, alkoholisme, perlakuan yang kejam terhadap anak-anak. Faktor lain yang mungkin menambah rumit perkawinan dan menambah kesulitan emosional adalah ketidakmampuan untuk memperoleh anak, ketakutan dan perasaan bersalah mengenai hubungan seks dalam perkawinan, kehamilan dan tanggung jawab sebagai orangtua dan perbedaan harapan mengenai peran dalam perkawinan, campur tangan mertua serta ketidakpastian mengenai keuangan. Perkawinan bahagia meningkatkan perasaan pemenuhan diri dan keamanan,

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm 159

<sup>8</sup> Namora Lamongga Lubis, *Psikologi Kespro : Wanita Dan Perkembangan Reproduksi* Ditinjau Dari Aspek Fisik dan Psikologisnya (Kencana : Jakarta, 2013) hlm. 100.

memungkinkan pasutri menangani masalah-masalah yang menjamin perkembangan kebahagiaan bagi anak-anak.<sup>9</sup>

Ketidakberhasilan memenuhi impian memiliki anak akan menuntun pada *stress* yang kaitannya dengan perubahan hidup (atau peristiwa hidup). Perubahan hidup menjadi sumber *stress* bila perubahan hidup tersebut menuntut kita untuk menyesuaikan diri. Perubahan hidup ini dapat berupa peristiwa menyenangkan seperti pernikahan dan peristiwa menyedihkan seperti kematian orang tercinta.<sup>10</sup>

*Stress* yang ditimbulkan oleh kehilangan pasangan dan belum memiliki anak adalah sama. Hal ini dikarenakan pasutri tersebut harus selalu bertahan dari hari ke hari, bulan ke bulan, tahun ke tahun bahkan hingga ketiadaan pasangan. Sehingga untuk menangani *stress* tersebut diperlukan strategi *coping stress* yang berbeda dan unik dari masing-masing pasutri untuk bertahan dari *stress* dan mencapai tujuan dari pernikahan.

Oleh sebab itu dari beberapa idealita diatas dan benturan dengan realita yang ada penulis meneliti tentang *coping stress* pada pasutri yang belum memiliki anak yang merupakan studi kasus terhadap fenomena tersebut dengan kriteria khusus agar idealita dan realita tersebut dapat dipaparkan secara jelas dan akurat.

---

<sup>9</sup> Yustinus Semium, *Kesehatan Mental* (Kanisius: Yogyakarta, 2006) hlm.306.

<sup>10</sup> Jeffery S Nevid Dkk, *Psikologi Abnormal* (Erlangga : Jakarta, 2005) hlm.140.

**C. Rumusan Masalah :**

1. Apa sajakah *stressor* yang dirasakan oleh pasutri yang belum memiliki anak ?
2. Bagaimana metode *coping stress* yang dilakukan oleh pasutri yang belum memiliki anak ?

**D. Tujuan penelitian**

1. Mengetahui dan mendiskripsikan *stressor* yang dirasakan oleh pasutri yang belum memiliki anak.
2. Menggambarkan metode *coping stress* yang dilakukan oleh pasutri yang belum memiliki anak.

**E. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis

Dengan adanya penelitian ini besar harapan penulis agar penelitian dapat dijadikan sebagai referensi dalam menangani kasus serupa serta dapat dijadikan salah satu cara untuk membangun motivasi pada pasutri yang belum memiliki anak, serta dapat memperkaya wawasan tentang *coping stress* dan dapat diaplikasikan dalam kegiatan bimbingan dan konseling Islam serta mampu dijadikan salah satu metode intervensi dalam penanganan kasus serupa.

2. Praktis

- a. Bagi penulis : Dengan penelitian ini penulis memperoleh banyak wawasan dalam menerapkan ilmu bimbingan dan konseling secara praktis (terutama dalam aspek wawancara ) yang sangat bermanfaat



untuk bekal menjadi konselor dan sebagai bekal untuk melakukan penelitian di kemudian hari.

- b. Bagi subyek penelitian : Adanya penelitian ini semoga dapat menambah wawasan dan metode *coping stress* serta meningkatkan motivasi untuk tetap membina hubungan rumah tangga agar tercapai kebahagiaan.
- c. Bagi jurusan : Penelitian diharapkan dapat memperkaya teori dan aplikasi dari *coping stress* serta semoga dapat dipertimbangkan sebagai bahan intervensi dalam penanganan kasus serupa.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Sebelum penelitian dilakukan, penulis telah mempelajari dan membaca beberapa referensi yang membantu mengenai *coping strategy* dan *coping stress*. Hal ini dilakukan untuk memastikan keaslian penelitian yang dilakukan.

Skripsi karya Fitria Annisa yang berjudul “*Coping Stress Karbol dalam Menempuh Pendidikan Militer di Akademi Angkatan Udara*”<sup>11</sup>, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *coping stress* pada karbol tingkat IV di Akademi angkata udara Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dua karbol tingkat IV yang diteliti menggunakan *problem focused coping*, *emotional focused coping* dan *religious coping*. Metode yang digunakan hampir sama, yaitu dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Perbedaan dengan penelitian penulis ada pada cara

---

<sup>11</sup> Fitra Annisa, *Coping Stress Karbol dalam Menempuh Pendidikan Militer di Akademi Angkatan Udara*, Skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta Jurusan Psikologi Fak. Sosial dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012)

mengumpulkan data, yang mana pada penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, observasi selama wawancara dan dokumentasi, sedangkan penelitian penulis menggunakan wawancara mendalam dan observasi samar/terang tanpa menggunakan metode dokumentasi sebagai alat pengumpul data. Selain itu subyek, obyek dan fokus penelitian juga berbeda.

Skripsi karya Dian Noviana Putra, "*Strategi Coping terhadap Stress pada Mahasiswa Tunanetra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*"<sup>12</sup>, penelitian ini meneliti tentang upaya *coping stress* yang dilakukan dua mahasiswa tunanetra di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang mengalami kebutaan total dan *low vision*, hasil dari penelitian ini adalah mahasiswa tersebut menggunakan *problem focused coping* dan *emotional focused coping* untuk dapat bertahan dari *stress*. Perbedaan dengan penelitian penulis ada pada cara mengumpulkan data, pada penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi, sedangkan penelitian penulis menggunakan wawancara mendalam dan observasi samar/terang. Selain itu subyek, obyek dan fokus penelitian berbeda.

Skripsi yang disusun oleh Septiyarini yang berjudul "*Stress dan Strategi Coping Pada Petani Perempuan*"<sup>13</sup>, penelitian ini meneliti dua orang petani wanita yang ada di Bantul, hasil penelitian menunjukkan

---

<sup>12</sup> Dian Noviana Putra, *Strategi Coping terhadap Stress pada Mahasiswa Tunanetra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, *Skripsi* tidak diterbitkan (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013 )

<sup>13</sup> Septiyarini, *Stress dan Strategi Coping Pada Petani Perempuan*, *Skripsi* tidak diterbitkan (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013)

bahwa kedua subyek menggunakan *emotional* dan *problem focused coping* serta sikap *nrimo* untuk menanggulangi *stressor* yang ada. Selain untuk mengetahui *coping* penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui reaksi *stress* dari masing-masing subyek. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara dan observasi. Perbedaan dengan penelitian penulis ada pada subyek, obyek dan fokus penelitian.

Skripsi karya Much Faisal Ridlo yang berjudul “*Coping Strategy Pada Mahasiswi Yang Hamil (studi Fenomenologi Pada Dua Mahasiswi Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2012)*”<sup>14</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika dua mahasiswi yang hamil dan pengaruh kehamilan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-fenomenologis, hasil penelitian menunjukkan bahwa *coping* yang digunakan adalah *emotion* dan *problem focused coping*. Perbedaan dengan penelitian penulis ada pada subyek, obyek dan fokus penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Leni Ariyani dan hepi Wahyuningsih yang berjudul “*Coping Behavior pada Ibu Rumah Tangga yang Memutuskan Tidak Menikah Lagi Karena Suaminya Meninggal*”<sup>15</sup>. Subyek

---

<sup>14</sup> Much Faisal Ridlo, *Coping Strategy Pada Mahasiswi Yang Hamil (studi Fenomenologi Pada Dua Mahasiswi Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2012)*, *Skripsi*, tidak diterbitkan (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015)

<sup>15</sup> Leny Ariati dan Heki Wahyuningsih, *Coping Behavior Pada Ibu Rumah Tangga Yang Memutuskan Tidak Menikah Lagi Karena Suaminya Meninggal*, *Skripsi*, Tidak diterbitkan (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2008) Diakses Pada 3 Maret 2016 Pukul 09.16 WIB

dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang memutuskan untuk tidak menikah lagi karena suaminya meninggal, berusia 40-58 tahun dan telah menyandang status ibu rumah tangga tunggal minimal 6 tahun serta mempunyai anak, selain itu, subyek awalnya merupakan ibu rumah tangga saja tetapi setelah suaminya meninggal, mereka mencari pekerjaan. Adapun proses pengambilan data ini menggunakan metode wawancara mendalam. Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dengan penelitian penulis ada pada metode pengumpulan data dimana penulis menggunakan observasi juga untuk menggali data. Selain itu subyek, obyek dan fokus penelitian juga berbeda.

Secara garis besar metode yang digunakan hampir sama yakni menggunakan metode deskriptif-kualitatif dan studi kasus pada fenomena yang diteliti. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ada pada fokus dan subyek penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Desi Astuti yang berjudul “*Gambaran Coping Stress Suami Istri yang Menderita Systemic Lupus Erythematosus*”<sup>16</sup> penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subyek dalam penelitian ini tiga orang, yang memiliki istri telah mengidap sakit lupus selama 5-10 tahun. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai cara yakni dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi ataupun gabungan keempatnya. Tujuan penelitian ini

---

<sup>16</sup> Desi Astuti, “*Gambaran Coping Stress Suami Istri yang Menderita Systemic Lupus Erythematosus*”, *Jurnal Psikologi* (vol.8 nomor 1, juni 2010) diakses pada 3 Maret 2016 pukul 09.08 WIB

adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran *coping stress* suami terhadap istri yang terkena lupus, dapat diketahui tidak semua subyek mengalami *stressor* psikologis, ekonomi, fisik, dan sosial dalam menjalankan perannya sebagai suami yang istrinya menderita lupus. Namun semuanya mengalami *stressor* yang sama yakni dari faktor psikologis. Pada subjek 1 hanya mengalami *stressor* psikologis. Pada subjek 2 mengalami *stressor* psikologis, fisik, ekonomi, dan subjek 3 mengalami *stressor* psikologis, fisik, ekonomi dan sosial sebagai *stressor* terberat yang dihadapi dan dirasakan. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan penulis ada pada metode dan cara pengumpulan data. Selain itu subyek, obyek dan fokus penelitian berbeda.

Berikut adalah skripsi dan penelitian tentang *stress*, *coping* dan infertilitas. Skripsi yang disusun oleh Eva Nurfita yang berjudul “*Mekanisme Koping Pasangan Infertilitas di Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil*”<sup>17</sup> metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif-fenomenologis. Dengan metode pengumpulan data menggunakan pengisian kuisioner, dokumentasi dan wawancara mendalam. Tujuan penelitian adalah untuk mengungkapkan respon dan cara *coping* yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon dari permasalahan tersebut adalah cemas, cemburu, isolasi dan marah, sementara *coping* yang digunakan adalah *problem focused coping* dan *emotional focused coping*.

---

<sup>17</sup> Eva Nurvita, Mekanisme Koping Pasangan Infertilitas di Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil, *Skripsi* tidak diterbitkan (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2007) diakses pada 1 April 2016 pukul 16.37 WIB

Perbedaan dengan penelitian penulis ada pada metode pengumpulan data, subyek dan obyek penelitian.

Adapun untuk penelitian yang bersifat kuantitatif adalah sebagai berikut, penelitian oleh Nurul Hidayah dan Nor Rochman Hadjam yang berjudul "*Perbedaan Kepuasan Perkawinan Antara Wanita yang Mengalami Infertilitas Primer dan Sekunder*"<sup>18</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan kepuasan perkawinan antara wanita yang mengalami infertilitas primer dan infertilitas sekunder, dengan mempertimbangkan stres infertilitas. Subjek penelitian berjumlah 50 orang wanita infertil yang menjadi pasien di tempat praktek dokter Kasirun Kasim Putranto, Sp. OG. Terdiri dari 34 wanita infertil primer dan 16 wanita infertil sekunder. Data diperoleh melalui hasil pengisian Skala Kepuasan Perkawinan, Skala Stres Infertilitas, dan Angket Infertilitas. Penelitian bersifat kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kepuasan perkawinan antara wanita yang mengalami infertilitas primer dengan wanita yang mengalami infertilitas sekunder. Perbedaan dengan penelitian pada penulis selain pada metode juga pada pemilihan subyek (teknik sampling), obyek penelitian dan fokus penelitian.

Penelitian oleh Kandungisvan Shona Pandawati dan Veronika Suprpti yang berjudul "*Resiliensi Keluarga Pasangan Dewasa Madya*

---

<sup>18</sup> Nurul Hidayah dan Nor Rochman Hadjam, "Perbedaan Kepuasan Perkawinan antara Wanita yang Mengalami Infertilitas Primer dan Sekunder", *Humanitas : Indonesian Psychological Journal*, (Vol.3 No.1 Januari 2006) Diakses Pada 1 April 2016, Pukul 16.43 WIB

*Yang Tidak Memiliki Anak*”<sup>19</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana resiliensi keluarga pada pasangan dewasa madya yang tidak memiliki anak kandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus intrinsik. Subyek penelitian ini adalah 2 keluarga pasangan suami istri usia dewasa madya yang tidak memiliki anak kandung. Data diperoleh melalui wawancara dengan subyek dan *significant others*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi keluarga pada pasangan dewasa madya yang tidak memiliki anak kandung adalah faktor resiko dan faktor protektif. Perbedaan pada penelitian peneliti ada pada subyek, obyek, fokus penelitian dan juga metode yang digunakan.

Penelitian karya Fatemeh Jafarzadeh dkk yang berjudul “*The Comparison Of Coping Strategies With Stress And Marital Satisfaction In Woman On The Basis Of Infertility Factor*”<sup>20</sup>. Subyek dalam penelitian ini adalah 50 wanita infertilitas dan 50 wanita dengan infertilitas akibat suami yang mengalami kondisi infertil di Iran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan antara *coping strategy* dan kepuasan pernikahan. Wanita dengan infertilitas menggunakan *emotion focused coping* dan kurang menggunakan strategi *coping* daripada wanita yang suaminya mengalami infertil. Kepuasan pernikahan pada wanita yang suaminya

---

<sup>19</sup> Kandungisvan Shona Pandawati dan Veronika Suprapti “Resiliensi Keluarga Pasangan Dewasa Madya yang Tidak Memiliki Anak” *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* (Vol.1, No. 03, Desember 2012) Diakses Pada 31 Maret 2016 Pukul 11.12 WIB

<sup>20</sup> Fatemeh Jafarzadeh Dkk, “*The Comparison of Coping Strategies with Stress and Marital Satisfaction In Woman On The Basis Of Infertility Factor*” *Women’s Health Bull* (1 April 2015, E 25227) Diakses Pada 1 April 2016, Pukul 16.53 WIB



mengalami *infertile* lebih besar daripada wanita yang mengalami infertil. Perbedaan pada penelitian penulis ada pada subyek, obyek, fokus dan metode penelitian.

Secara garis besar penelitian kuantitatif lebih memfokuskan pada subyek istri (perempuan) saja sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti oleh penulis memfokuskan pada pasutri. Selain itu perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis ada pada obyek dan fokus penelitian serta dalam beberapa penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif sedangkan penulis menggunakan kualitatif.

Adapun untuk penelitian kualitatif yang telah dipaparkan, perbedaan terletak pada subyek dan fokus penelitian. Pada penelitian ini penulis meneliti tentang stressor dari pasangan yang mengalami infertilitas dan mengetahui metode *coping* yang digunakan oleh pasangan tersebut.

## **G. Kerangka teori**

### **1. Tinjauan Tentang *Stressor* pada Pasutri yang Belum Memiliki Anak**

#### **a. Pengertian *stress***

Sebelum mengetahui mengenai *stressor* pada pasutri yang belum memiliki anak, maka pengertian mengenai stress sangat diperlukan untuk mengetahui keakuratan data serta kepekaan teori yang ada. *Stress* merupakan istilah yang berasal dari bahasa latin “*stringere*” yang berarti “keras” (*stricus*). Istilah ini mengalami perubahan seiring dengan perkembangan penelaahan yang berlanjut

dari waktu ke waktu dari *straise*, *stresst*, *strace* dan *stress*. Abad ke-17 istilah *stress* diartikan sebagai kesukaran, kesusahan, kesulitan atau penderitaan. Pada abad ke-18 istilah ini digunakan dengan lebih menunjukkan kekuatan, tekanan, ketegangan atau usaha yang keras berpusat pada benda dan manusia, “terutama kekuatan mental manusia”. Dari perkembangan istilah ini dirumuskan diantaranya Mc nerny menyebutkan *stress* sebagai reaksi fisik, mental dan kimiawi dari tubuh terhadap situasi yang menakutkan. Mengejutkan, membingungkan, membahayakan dan merisaukan seseorang. Sedangkan menurut Harjana, *stress* sebagai keadaan atau kondisi yang tercipta bila transaksi seseorang yang mengalami *stress* dan hal yang dianggap mendatangkan *stress* membuat orang yang bersangkutan melihat ketidak sepadanan antara keadaan atau kondisi dan sistem sumber daya biologis, psikologis dan sosial yang ada padanya.<sup>21</sup>

Definisi *stress* oleh Selye adalah respon non spesifik dari badan terhadap setiap tuntutan yang dibuat atasnya. Jika otak menandakan adanya serangan dari suatu *stressor*.<sup>22</sup> *Stress* juga dapat diartikan sebagai reaksi tubuh terhadap ancaman dan *stressor*. *Stress* tidak hanya tumbuh karena ancaman (kejadian negatif) seperti masalah keluarga, teroris atau ujian akhir namun

---

<sup>21</sup> Iyus Yosep, *Keperawatan Jiwa* (Refika Aditama : Bandung, 2010) hlm.45

<sup>22</sup> Walter Mc Quade dan Ann Aikman, *Stress. Apakah Stress Situ, Bagaimana Stress Mempengaruhi Kesehatan Kita, Bagaimana Mengatasi Stress* (Erlangga; Jakarta, 1991) hlm.16

juga perasaan positif seperti merencanakan pesta atau memulai pekerjaan baru. Akan tetapi konsekuensi dari kejadian/*stressor* negatif lebih merusak daripada *stressor* positif.<sup>23</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *stress* adalah suatu respon tubuh baik secara psikologis maupun fisiologis terhadap *stressor* dan keadaan yang ada di sekitarnya.

#### **b. Gambaran *Stress* pada Pasutri yang Belum Memiliki Anak**

Kondisi infertilitas adalah kondisi yang dapat menyebabkan *stress* hal ini karena adanya benturan antara tujuan pernikahan dengan realita yang ada. Dalam tinjauan pustaka disebutkan bahwa kondisi infertilitas sangat berpengaruh terhadap *stress* sehingga membutuhkan kemampuan *coping* agar pasangan mampu mempertahankan pernikahan dan mencapai tujuan pernikahan. Infertilitas didefinisikan sebagai hilangnya kemampuan untuk hamil dan melahirkan seorang anak. Keadaan ini tidak sama dengan sterilitas, yang merupakan ketidakmampuan *absolute* dan *irreversible* untuk hamil. Secara klinis suatu pasangan diduga mengalami infertilitas jika tidak terjadi kehamilan setelah koitus yang sering dan tidak menggunakan kontrasepsi selama 12bulan atau Kemandulan dapat didefinisikan sebagai kegagalan untuk hamil dalam setahun hubungan seksual teratur tanpa penggunaan kontrasepsi. Infertilitas dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

---

<sup>23</sup> Robert S Feldman ,*Pengantar Psikologi : Understanding Psychology* (Salemba Humanika : Jakarta, 2012), hlm. 211

### 1) Infertilitas Primer

Infertilitas primer adalah istilah yang sering digunakan jika pasutri belum pernah hamil atau memiliki anak sama sekali.

### 2) Infertilitas sekunder

Infertilitas primer digunakan untuk pasutri yang pernah memiliki anak (minimal satu kali kehamilan) sebelumnya namun keamilan selanjutnya tidak tercapai.

Infertilitas bukanlah kondisi akibat kelemahan perempuan saja, namun juga ada kemungkinan merupakan kondisi akibat kelemahan laki-laki. Hal ini merujuk pada faktor infertilitas yang dapat disebabkan oleh laki-laki maupun perempuan.

#### 1) Faktor laki-laki

Kemandulan pada laki-laki biasanya disebabkan karena kelaianan sperma, misalnya jumlah sperma dan lemahnya gerakan sperma. Hal ini bisa terjadi akibat panas yang tinggi seperti seringnya menggunakan air panas atau mengenakan celana joki yang sangat ketat atau sebagai akibat terkena penyakit gondok (gondongan), setelah pubertas, yang dapat menyebabkan kerusakan permanen pada testis. Atau kemandulan dapat terjadi karena kelainan anatomi seperti *varecocele*, yaitu suatu kelainan pembuluh darah di sekitar

testis, tidak turunya penis, cacat lahir dan penyakit yang tidak dapat diobati mengakibatkan kemandulan. Terkadang bedah perbaikan pun dapat mengakibatkan kerusakan-kerusakan yang permanen. Begitu juga saluran yang membawa sperma dari testis ke penis dapat terhalang. Kemandulan dapat terjadi karena ejakulasi balik di mana laki-laki berejakulasi pada arah terbalik sehingga air mani justru masuk ke kandung kemih bukan terpancar keluar melalui ujung penis. Hal ini dapat terjadi akibat diabetes kronis, penyakit kronis atau bedah prostat.

## 2) Faktor wanita

Kemandulan pada wanita dapat terjadi akibat tidak adanya atau tertutupnya saluran telur. Tertutupnya saluran dan terjadi akibat penyakit menular dari hubungan seksual atau kadang-kadang dari infeksi berasal dari dalam perut, misalnya apendiks (usus buntu) atau saluran dapat rusak karena penanganan selama bedah pelvis (panggul). Kemandulan mungkin juga terjadi akibat kegagalan untuk berevolusi, di mana tidak ada telur yang dihasilkan dari indung telur- dalam kasus tersebut mungkin ada masalah dalam rahim atau vagina atau indung telur atau kelenjar di bawah otak. Atau, bisa juga, kemandulan terjadi akibat alergi wanita terhadap protein yang

terkandung dalam air mani. Kadang-kadang wanita dilahirkan tanpa rahim dan jelas kemustahilan hamil dalam kasus ini.

**c. Pengertian *stressor***

Segala hal yang dapat menimbulkan respon *stress* disebut dengan *stressor*, atau dengan kata lain pengalaman/ situasi penuh tantangan.<sup>24</sup> Singkatnya, sumber *stress* dapat disebut sebagai *stressor*. *Stressor* menyangkut faktor-faktor psikologis seperti ujian sekolah, masalah hubungan sosial, dan perubahan hidup seperti kematian orang tercinta, perceraian atau pemutusan hubungan pekerjaan (PHK). *Stressor* menyangkut pula masalah sehari-hari seperti kemacetan lalu lintas dan faktor lingkungan fisik seperti kebisingan dan suhu udara yang terlalu panas/dingin. Istilah *stress* perlu dibedakan dengan istilah *distress* (*distress*).

Istilah *distress* mengacu pada penderitaan fisik atau mental. Dalam batas tertentu *stress* sehat untuk diri kita, *stress* membantu kita untuk tetap waspada. Akan tetapi *stress* yang sangat kuat atau berlangsung lama dapat melebihi kemampuan kita untuk mengatasi (*coping ability*) dan menyebabkan *distress* emosional seperti depresi, kecemasan atau kelemahan seperti kelelahan dan sakit kepala.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Carole wade, Carol Travis, *Psikologi*, (Erlangga : Jakarta, 2007), hlm. 286.

<sup>25</sup> Jeffry S Nevid Dkk, *Psikologi Abnormal* (Erlangga : Jakarta, 2005), hlm.135.

#### d. Macam-macam *stressor* secara umum

##### 1. *Stressor* kejadian bencana

Kejadian bencana adalah *stressor* kuat yang terjadi tiba-tiba dan biasanya mempengaruhi banyak orang secara simultan. Bencana seperti tornado dan kecelakaan pesawat serta serangan teroris adalah contoh dari kejadian bencana yang dapat mempengaruhi ratusan atau bahkan ribuan orang secara simultan.

*Stress* yang dihasilkan oleh bencana dapat menetap atau cepat hilang, tergantung pada situasi atau bencana yang terjadi. Contohnya, kejadian bencana alam memang menimbulkan *stress* yang signifikan namun penanganannya jelas dan banyak orang yang mengalaminya sehingga *stress* dapat terbagi karena banyak orang yang merasakannya dan menawarkan bantuan sosial. Selain itu setelah bencana selesai akan lebih mudah menata masa depan dan mengetahui bahwa hal buruk telah berlalu. Namun berbeda dengan terorisme, seperti yang terjadi di WTC 2001 silam. *Stress* yang ditimbulkan sangat signifikan dan memberikan kekhawatiran lebih jika kejadian tersebut akan terulang kembali. Sehingga *stress* ini cenderung menetap. Peringatan pemerintah dalam bentuk peringatan terror yang diperbanyak justru dapat meningkatkan *stress* itu sendiri.

## 2. *Stressor* personal

Mencakup kejadian-kejadian besar yang dialami dalam kehidupan, seperti kematian orangtua atau pasangan, kehilangan pekerjaan, kegagalan besar atau bahkan sesuatu yang positif seperti menikah. Biasanya, *stressor* personal menghasilkan reaksi yang langsung dan segera meruncing. Misalnya *stress* yang muncul dari kematian seseorang yang disayangi cenderung paling besar pada saat kematian tersebut terjadi, tetapi *stress* ini akan berkurang dan dapat lebih diatasi beberapa saat setelah kehilangan tersebut.

## 3. *Stressor* latar belakang

*Stressor* latar belakang atau secara lebih informal disebut dengan kerepotan sehari-hari. Dicontohkan dengan berdiri mengantre beberapa jam di bank dan kemacetan lalu lintas, kerepotan sehari-hari merupakan gangguan kecil dalam hidup yang dihadapi sepanjang waktu. Tipe lain dari *stressor* ini adalah masalah jangka panjang dan kronis, seperti mengalami ketidakpuasan dengan sekolah atau pekerjaan, berada dalam hubungan yang tidak membahagiakan atau tinggal di lingkungan padat penduduk tanpa adanya privasi.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Robert S. Feldman, *Pengantar Psikologi : Understanding Psychology* (Salemba Humanika : Jakarta, 2012) hlm. 212-214.



**e. Stressor Pada Pasutri yang Belum Memiliki Anak**

Anak adalah karunia dari Allah yang tak terkirakan nilainya. Pernikahan tanpa kehadiran anak seringkali memicu persoalan tersendiri. Banyak keluarga atau pasutri yang sulit mendapatkan anak dan mati-matian berusaha dan berikhtiar agar memiliki anak. Kehadiran seorang anak juga membuat pasutri memiliki keterikatan dan tanggung jawab untuk membesarkan, merawat dan mencintai bersama-sama hingga mengatarkan mereka hingga mampu mandiri.<sup>27</sup>

Adapun motivasi atau keuntungan memiliki anak menurut penelitian yang dilakukan kepada pasangan di Amerika adalah sebagai berikut<sup>28</sup> :

1. Memberi dan menerima kasih sayang.
2. Mengalami stimulasi dan kesenangan hidup tambahan dari anak.
3. Diterima sebagai anggota dewasa dan bertanggungjawab dari komunitas.
4. Mengalami pertumbuhan dan kesempatan belajar baru yang memerkaya arti hidup.
5. Memiliki seseorang yang akan mengurus kematian sendiri.

---

<sup>27</sup> M. Taufik Mandailing, *Good Married Raih Asa Gapai Bahagia*, (Idea Press : Yogyakarta : 2014) hlm. 178.

<sup>28</sup> Laura E. Berk, *Development Through The Lifespan : Dari Dewasa Awal Sampai Menjelang Ajal* (Pustaka Pelajar : Yogyakarta, 2012) hlm. 73

6. Memperoleh rasa akan pencapaian dan kreatifitas dari membesarkan anak.
7. Belajar untuk tidak egois dan berkorban.
8. Memiliki keturunan yang akan membantu pekerjaan orangtua atau menambahkan penghasilan mereka pada sumber daya keluarga.

Umumnya penyebab *stress* pada pasutri yang belum memiliki anak adalah sebagai berikut :

- 1) Kondisi psikologis pasca menikah

Setelah menikah pasangan akan menggunakan pola relasi “ke-kitaan” dimana tidak ada lagi istilah “aku” ataupun “engkau”, maksudnya adalah suami dan istri harus saling mengisi dan melengkapi untuk kebahagiaan bersama karena pasutri sudah dalam satu ikatan yang sah.

Untuk itu, perlu dipahami kesulitan yang akan terjadi dalam menjalin relasi “ke-kitaan” tersebut, yang disebabkan ciri psikis pria dan wanita, perbedaan latar belakang suami-istri, perbedaan kebiasaan-kebiasaan pribadi maupun keluarga kedua belah pihak. Membina saling pengertian antara pasangan, dan antara anggota keluarga yang lain, melalui kemampuan mendengarkan, kemampuan empati, dan berdialog dalam setiap pengambilan keputusan.

Perlu juga diantisipasi bahwa perkembangan kehidupan pernikahan terjadi perodesasi yang mengakibatkan “kontrak” antara pasutri perlu diperbarui. Misalnya dengan lahirnya anak pertama, relasi pasutri berubah demikian seterusnya. Begitu pula ketika anak menginjak masa sekolah dan seterusnya. Dalam pola relasi “ke-kitaan”, sensitifitas antara pasangan dapat selalu dikaji dan dipelajari. Suami dapat menanyakan kepada istri apakah harapan istri mengenai tindakan suami, begitupula sebaliknya.<sup>29</sup> Tak lain halnya dengan pasutri yang belum memiliki anak akan selalu ada penyesuain agar relasi “ke-kitaan” tetap terjalin dan mampu optimis untuk tetap berusaha menimang anak yang menjadi salah satu dari tujuan pernikahan.

## 2) *Stressor* sosial

*Stressor* sosial pada pasangan yang belum memiliki anak adalah pertanyaan-pertanyaan seputar diri mereka. Baik pertanyaan dari orangtua, mertua ataupun masyarakat yang sangat mengganggu pasangan tersebut.<sup>30</sup>

## 3) *Stressor* Ekonomi

*Stressor* ekonomi dapat berupa kesulitan ekonomi yang dialami oleh pasangan infertil sehingga menimbulkan kesulitan

---

<sup>29</sup> Kusdiwratri Setiono, *Psikologi Keluarga* (Alumni : Bandung, 2011) Hlm. 17-19

<sup>30</sup> Namora Lamongga Lubis, *Psikologi Kespro : Wanita Dan Perkembangan Reproduksi Ditinjau Dari Aspek Fisik dan Psikologisnya* (Kencana : Jakarta, 2013) hlm. 100.

dalam mencari informasi seputar kondisi infertilitas, cek kesehatan dan pembelian obat.<sup>31</sup>

#### 4) *Stressor* Fisik

Dapat berupa dampak buruk dari pengonsumsi obat untuk menyuburkan reproduksi atau dampak dari *stress* akibat belum memiliki anak.<sup>32</sup>

#### 5) *Stressor* Religius

Berupa tekanan dan merasa ketidakadilan yang Tuhan berikan kepada pasutri yang mengalami kondisi infertil.<sup>33</sup>

## 2. Tinjauan tentang *Coping Stress*

### a. Pengertian *Coping Stress*

Awal pengertian *coping* dikemukakan oleh Lazarus. Lazarus menyatakan bahwa, *coping* merupakan strategi untuk manajemen tingkah laku kepada pemecahan masalah yang paling sederhana dan realistis, berfungsi untuk membebaskan diri dari masalah nyata maupun tidak nyata dan *coping* merupakan semua usaha secara kognitif dan perilaku untuk mengatasi, mengurangi dan tahan terhadap tuntutan-tuntutan. Tuntutan ini bisa bersifat internal ataupun eksternal. Tuntutan internal seperti adanya konflik peran, misalnya seorang wanita harus memilih antara keluarga dan

---

<sup>31</sup>Alice D. Domar, "infertility and *stress*", e-Journal:Resolve ,(fact sheet series. Juni 2007) Diakses Pada 7Maret 2016, Pukul 9.28 WIB

<sup>32</sup> *Ibid.*,

<sup>33</sup> *Ibid.*,

kariernya. Tuntutan eksternal, misalnya berupa kemacaetan, konflik interpersonal, *stress* pekerjaan, dan sebagainya. *Coping* menghasilkan tujuan, pertama individu mencoba untuk mengubah hubungan antara dirinya dengan lingkungannya agar menghasilkan dampak yang lebih baik. Kedua, individu biasanya berusaha untuk meredakan atau menghilangkan beban emosional yang dirasakannya.

Pada awalnya kata “manajemen” dalam arti *coping* memiliki pengertian yang sangat penting dan mengindikasikan *coping* sebagai usaha untuk keluar serta mencoba mencari solusi dari setiap permasalahan yang ada dan mengatasi setiap masalah yang ada dan dapat mengevaluasi kembali setiap inti dari setiap permasalahan yang ditemui, serta memberikan penilaian secara sederhana setiap mengamati perbedaan permasalahan yang terjadi. Kemampuan mentoleransi atau menerima suatu ketakutan serta ancaman dan menghindar atau menolak setiap permasalahan yang hadir.

Jadi, dalam melakukan *coping* terhadap tekanan yang sangat beragam, individu akan melakukan *coping* sesuai dengan pengalaman, keadaan dan waktu saat ia melakukan *coping* tersebut.

#### **b. *Stress dan Coping***

Ada tiga komponen dalam proses *stress* dan *coping*, yaitu penilaian, emosi dan *coping*. Pada konteks memberikan reaksi

terhadap situasi penuh tekanan, penilaian (*appraisal*) akan menghasilkan emosi dan segera memberikan reaksi-reaksi emosi dalam berbagai bentuk. Berdasarkan perubahannya, emosi akan terpengaruh dan kemudian akan memberikan penilaian kembali (*re-appraisal*). Peristiwa ini merupakan proses yang berkesinambungan sehingga situasi yang dirasakan (ditemui) akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Secara empiris akan sangat sulit untuk dapat menangkap secara langsung hubungan diantara penilaian, *coping* dan emosi. Hal ini dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses tersebut tidak dapat diamati dalam waktu yang singkat. Meskipun demikian, proses terjadinya *coping* memberikan bukti bahwa *coping* dapat memprediksi emosi dan emosi dapat diprediksi melalui *coping*, kualitas yang akan dihasilkan dari hubungan tersebut tergantung pada beberapa faktor penting yang dimiliki respon *coping* tersebut, apakah faktor tersebut terjadi secara alami saat ditimbulkan dan bagaimana pengukuran tersebut dilakukan.

Lazarus dan Folkman, selanjutnya membedakan dua tipe penilaian, yaitu penilaian primer dan sekunder. Penilaian primer tergantung oleh tujuan nilai dan kepercayaan yang berhubungan dengan evaluasi yang dimiliki oleh individu. Penilaian primer (*primary appraisal*) diasumsikan sebagai pertanyaan oleh individu dihadapi untuk menentukan arti dari kejadian tersebut. Kejadian

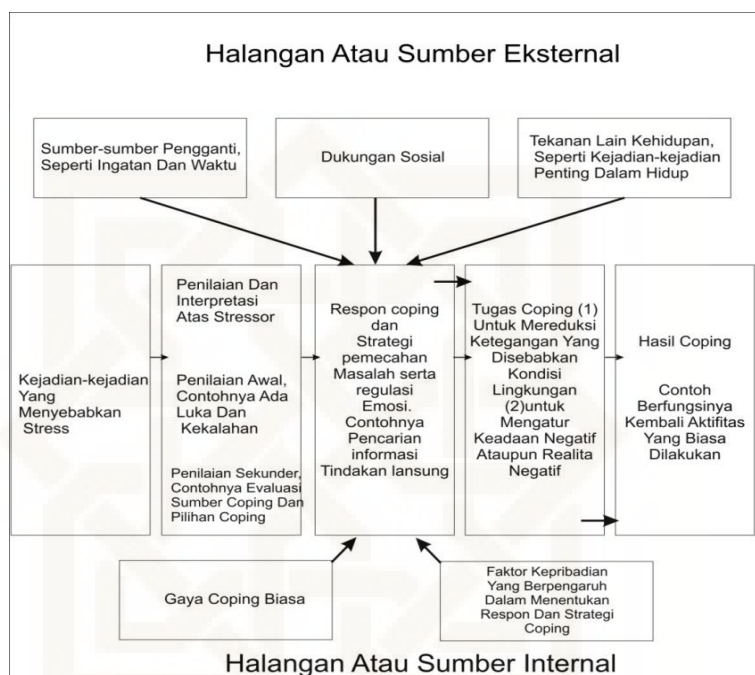
tersebut dapat diartikan sebagai hal yang positif, netral atau *negative* dan disesuaikan dengan tujuan, nilai dan kepercayaan yang dimiliki individu tersebut. Penilaian sekunder mengindikasikan tentang apa, serta semua yang berhubungan untuk merespon situasi yang dihadapi.

Lazarus dan Folkman selanjutnya membedakan lima tipe penilaian primer, yaitu penilaian yang tidak relevan (*irrelevant*) penilaian yang positif (*benign/positive*), penilaian yang penuh kekalahan (*harm/loss*), penilaian yang penuh ancaman (*threat*) dan penilaian yang penuh kemenangan (*challenge*). Disaat individu memberikan penilaian ini tidak berhubungan dengan bentuk emosi yang khusus karena situasi tersebut harus disesuaikan dengan nilai, kepercayaan, dan tujuan oleh individu itu sendiri.

Menilai situasi yang positif (*benign/positive*) akan membangun emosi positif, seperti rasa bahagia, rasa senang, atau yang lainnya dan hal tersebut akan membentuk berbagai respon *coping*. Menilai situasi sebagai bahaya/kekalahan (*harm/loss*) biasanya akan berhubungan dengan emosi *negative* seperti, rasa bosan, rasa marah dan menilai sesuatu dengan penuh ancaman, biasanya pula akan berhubungan dengan emosi *negative* seperti kecemasan penilaian penuh kemenangan sebagai hasil evaluasi terhadap kondisi situasi, akan sangat berpotensi untuk menghasilkan berbagai bentuk emosi positif maupun emosi

*negative*, sebagai contohnya adalah rasa antusias maupun rasa cemas, takut, namun tergantung hasil penilaian yang diinginkan.

### c. Proses Terjadinya *Coping*



Gambar 1. Proses Terjadinya *Coping*

Lazarus mengatakan bahwa ketika individu berhadapan dengan lingkungan yang baru atau perubahan lingkungan (situasi yang penuh tekanan), maka ia melakukan penilaian awal (*primary appraisal*) untuk menentukan arti dari kejadian tersebut. Kejadian tersebut dapat diartikan sebagai hal positif, netral atau negatif. Setelah penilaian awal terhadap hal-hal yang memunyai potensi untuk terjadinya tekanan, maka penilaian sekunder (*secondary appraisal*) akan muncul. Penilaian sekunder adalah pengukuran terhadap kemampuan individu dalam mengatasi tekanan yang ada.



Penilaian sekunder mengandung makna pertanyaan, seperti apakah saya dapat menghadapi ancaman dan sanggup menghadapi tantangan terhadap kejadian. Setelah memberikan penilaian primer dan sekunder, individu akan melakukan penilaian ulang (*re-appraisal*) yang akhirnya mengarah pada pemilihan strategi *coping* untuk penyelesaian masalah yang sesuai dengan situasi yang dihadapinya.

Keputusan pemilihan strategi *coping* dan respons yang dipakai individu untuk menghadapi situasi yang penuh tekanan tergantung dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal termasuk di dalamnya adalah ingatan pengalaman dari berbagai situasi dan dukungan sosial, serta seluruh tekanan dari berbagai situasi yang penting dalam kehidupan. Faktor internal, termasuk di dalamnya adalah gaya *coping* yang biasa dipakai seseorang dalam kehidupan sehari-hari dan kepribadian dari seseorang tersebut.

#### **d. Metode *Coping Stress***

Menurut Richard Lazarus dkk, *coping* memiliki dua metode,

##### **1. *Emotion-focused coping* (EFC)**

Dilakukan apabila individu tidak mampu atau merasa tidak mampu mengubah kondisi yang *stressful*, yang dilakukan individu adalah mengatur emosinya. Sebagai contoh yang jelas ketika seseorang yang dicintai meninggal dunia, dalam situasi

ini, orang biasanya mencari dukungan emosi dan mengalihkan diri atau menyibukkan diri dengan melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah atau kantor.

Menurut Sarafino, *emotion-focused coping* merupakan pengaturan respon emosional dari situasi yang penuh *stress*. Individu dapat mengatur respon emosinya dengan beberapa cara, antara lain adalah dengan mencari dukungan emosi dari sahabat atau keluarga, melakukan aktifitas yang disukai, seperti olahraga atau menonton film untuk mengalihkan perhatian dari masalah, bahkan tak jarang penggunaan *alcohol* atau obat-obatan. Cara lain yang biasa digunakan individu dalam pengaturan emosinya adalah dengan berpikir dan memberikan penilaian mengenai situasi yang *stressfull*. Sebagai contoh, ketika terjadi perceraian pada pasangan suami istri maka yang sering terjadi adalah pikiran yang mengatakan bahwa “aku sesungguhnya tidak benar-benar membutuhkannya, dan aku tetap dapat hidup tanpanya”

Folkman dan Lazarus mengidentifikasi beberapa metode *emotional focused coping* yang di dapat dari penelitian-penelitiannya. metode tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Seeking social support*, yaitu mencoba untuk memperoleh dukungan secara emosional maupun sosial dari orang lain.

2. *Distancing*, yaitu mengeluarkan upaya kognitif untuk melepaskan diri dari masalah yang membuat sebuah harapan.
3. *Escape avoidance*, yaitu menghayal mengenai situasi atau melakukan tindakan atau menghindar dari situasi yang tidak menyenangkan. Individu melakukan fantasi andaikan permasalahannya pergi dan mencoba untuk tidak memikirkan mengenai masalah-masalah dengan tidur atau menggunakan *alcohol* berlebihan.
4. *Self control*, yaitu mencoba untuk mengatur perasaan diri sendiri atau tindakan dalam hubungannya untuk menyelesaikan masalah.
5. *Accepting responsibility*, yaitu menerima untuk menjalankan masalah yang dihadapinya sementara mencoba untuk memikirkan jalan keluarnya.
6. *Positive reappraisal*, yaitu mencoba untuk membuat suatu arti positif dari situasi dalam masa perkembangan kepribadian, kadang-kadang dengan sifat *religious*.

## 2. *Problem-focused coping* (PFC)

Usaha untuk mengurangi *stressor*, dengan mempelajari cara-cara atau keterampilan-keterampilan yang baru untuk digunakan mengubah situasi, keadaan, atau pokok permasalahan. Individu akan cenderung menggunakan strategi

ini apabila dirinya yakin akan dapat mengubah situasi. Setiap hari dalam kehidupan secara tidak langsung *problem-focused coping* telah sering digunakan, saat bernegosiasi untuk membeli sesuatu di toko, saat membuat jadwal pelajaran, mengikuti *treatment-treatment* psikologis atau belajar untuk meningkatkan keterampilan (kursus bahasa Inggris, menjahit, pelatihan komputer).

Billing dan Moos, mengategorikan perilaku *coping* menjadi dua macam, yaitu pertama metode *coping* aktif atau menghindar (*avoidant*). Kedua *coping* dilihat sebagai respon fokus, yaitu orientasi pada masalah (*problem oriented*) dan orientasi pada emosi (*emotion oriented*).

Folkman dan Lazarus mengidentifikasi beberapa metode *problem focused coping* yang didapat dari penelitian-penelitiannya. metode tersebut adalah :

1. *Seeking informational support*, yaitu mencoba untuk memperoleh informasi dari orang lain, seperti dokter, psikolog atau guru.
2. *Confrontive coping*, melakukan penyelesaian masalah secara konkret.

3. *Planful problem-solving*, menganalisis setiap situasi yang menimbulkan masalah serta berusaha mencari solusi langsung terhadap masalah yang dihadapi.<sup>34</sup>

**e. *Coping*: Kepribadian yang Tabah**

Individu yang paling berhasil mengatasi *stress* adalah mereka yang dilengkapi dengan ketabahan, karakteristik kepribadian yang dikaitkan dengan tingkat penyakit yang terkait dengan *stress* yang lebih rendah. Ketabahan terdiri dari<sup>35</sup> :

1. Komitmen

Komitmen adalah kecenderungan untuk melemparkan diri ke dalam apapun yang dilakukan dengan perasaan bahwa aktivitas yang dilakukan penting dan berarti.

2. Tantangan

Mereka yang tabah percaya bahwa perubahan dan bukanlah stabilitas yang merupakan standar kondisi kehidupan. Bagi mereka, antisipasi perubahan berlaku sebagai insentif dan bukan tantangan bagi keamanan mereka.

3. Kontrol

Ketabahan ditandai dengan adanya perasaan terkontrol.

Individu yang tabah menangani *stress* secara optimis serta mengambil langkah langsung untuk mempelajari dan

---

<sup>34</sup> Trianto Safaria, Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi : Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Dalam Hidup Anda* (Bumi Aksara : Jakarta, 2009) hlm. 95-109

<sup>35</sup> Robert S. Feldmen, *Pengantar Psikologi : Understanding Psychology* (Salemba Humanika : Jakarta, 2012) hlm. 222.

mengatasi *stressor* sehingga mereka mengubah kejadian yang menimbulkan *stress* ke dalam kejadian yang tidak terlalu mengancam. Sebagai konsekuensinya, ketabahan bertindak sebagai pertahanan yang terkait dengan *stress*.

Dalam agama islam motivasi untuk menjadi individu dengan *coping* kepribadian yang tabah tertuang dalam Q.S Asy-Syarah : 5

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”<sup>36</sup>

Ayat ini memberikan pelajaran dan motivasi kepada seluruh manusia bahwa sesulit apapun keadaan yang dialami Allah selalu memberikan petunjuk dan kemudahan bersamaan dengan kesulitan tersebut. Oleh sebab itu jika seorang muslim berpegang teguh pada agamanya maka ia akan dapat memandang *stressor* sebagai ujian dari Allah SWT untuk menaikkan derajatnya atau mencari kemudahan dari kesulitan itu, ia tidak akan mengalami *distress* karena *stressor* tersebut namun tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik karena komitmennya dengan Allah SWT, dan kesadaran untuk

---

<sup>36</sup> Al-Quran, 94 : 5, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta : Direktorat Jendral Bimas dan Urusan Haji, 1980), hlm. 596.

mengontrol dirinya sebagai upaya pengendalian emosi dan kontrol terhadap dirinya.

## H. Metode Penelitian

Sebagai upaya untuk memperoleh kebenaran, harus didasari oleh proses berpikir ilmiah yang dituangkan dalam metode ilmiah.<sup>37</sup> Adapun metode dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kualitatif. Hal ini merujuk dari pengertian penelitian kualitatif dan bahan kajian serta masalah dalam penelitian ini yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.<sup>38</sup> Penelitian ini mendeskripsikan hasil dari rumusan masalah yakni *stressor* apa saja yang dirasakan oleh tiga pasutri dan bagaimana *coping stress* pada tiga pasutri tersebut, yang sudah dipaparkan secara deskriptif dan apa adanya oleh tiga pasutri yang kemudian diolah. Metode ini dapat juga digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui, seperti *coping* pada suami yang jarang di gali dalam penelitian lain. Dalam tinjauan pustaka telah disebutkan bahwa sebagian besar penelitian yang telah dilakukan menitik beratkan pada wanita atau istri saja. Selain itu metode kualitatif dapat member rincian yang komplek

---

<sup>37</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta :Kencana, 2011) hlm. 22

<sup>38</sup>*Ibid.*, hlm. 34

tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif, seperti macam-macam *stressor* yang dialami oleh pasutri tersebut.<sup>39</sup>

Dengan cara demikian yang dituju dalam penelitian ini adalah interpretasi atas apa yang terkandung dalam sebuah teks dan bukannya menghasilkan angka-angka darinya. Interpretasinya sendiri disampaikan melalui laporan-laporan naratif yang terperinci mengenai persepsi, pemahaman atau penuturan para subyek terhadap *stress* dan *coping* yang dilakukan oleh pasutri yang belum dikaruniai anak.<sup>40</sup>

## 2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek yang berperan sebagai *key informan* dalam penelitian ini adalah tiga pasutri pasutri yang menikah lebih dari delapan tahun dan belum memiliki anak, dengan batasan belum pernah hamil (infertilitas primer) atau hanya pernah hamil satu kali (infertilitas sekunder). Subyek adalah seseorang yang rajin berolahraga sewaktu muda dan bukan seorang perokok berat bagi laki-laki dan wanita yang tidak pernah merokok serta secara medis memiliki organ reproduksi yang sehat dan berusia lebih dari 30 tahun.

Pemilihan subyek tersebut berdasarkan pengalaman *coping* yang sudah dilakukan *keyinforman* terhadap kondisi yang dihadapi dan mampu bertahan dalam pernikannya untuk mencapai kebahagiaan pernikahan. Selain itu pemilihan subyek didasarkan atas faktor

---

<sup>39</sup> Anselm Strauss Dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif : Tatalangkah Dan Teknik-Teknik Teoritis Data* (Pustaka Pelajar : Yogyakarta, 2003) hlm. 5

<sup>40</sup> Jonathan A Smith, 2009, *Dasar-Dasar Psikologi Kulitatif Pedoman Praktis Metode Penelitian* (Bandung : Nusa Media) hlm. 2



fertilitas maksimal pada wanita dicapai pada umur 24 tahun kemudian menurun perlahan sampai usia 30 tahun dan setelah itu menurun dengan cepat. Menurut MacLeod, fertilitas maksimal pada pria dicapai pada umur 24 tahun-28 tahun. Hampir setiap golongan umur pria proporsi terjadi kehamilan dalam waktu enam bulan meningkat dengan meningkatnya frekuensi sanggama.

Jones dan Pourmand berkesimpulan sama bahwasannya pasangan yang telah dihadapkan pada kemungkinan kehamilan selama tiga tahun kurang dapat mengharapkan angka kehamilan sebesar 50% , yang lebih dari lima tahun menurun menjadi 30 %. Oleh sebab itu pemilihan usia subyek yang berumur diatas 30 tahun berfungsi untuk mengetahui bagaimana *coping* yang dilakukan walaupun subyek menyadari ada dalam kondisi kehamilan berisiko tinggi.

Selain itu pada usia dewasa awal dan madya ini selain ada dalam masa sulit manusia ada dalam kondisi matang. Hal ini didasarkan pada Masa dewasa awal (18-40 tahun) juga merupakan masa penuh masalah dan pematangan diri pada pasangan dan sosial. Demikian dengan masa dewasa madya (41-60 tahun) merupakan masa yang ditakuti karena pada masa ini kemunduran mulai dirasakan terutama kemunduran fisik akan tetapi dalam Psikologi Islam masa dewasa madya disebut fase *futuh* yaitu masa terbukanya realitas-realitas yang bersifat spiritual sehingga mampu mengendalikan dirinya dan berusaha untuk memberikan manfaat untuk dirinya dan sosial.

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik bahwa ditinjau dari segi fisik pada masa ini pasutri ada pada kondisi berat dalam hidupnya, yang mana pasutri harus bisa menyesuaikan diri dengan realita bahwa belum memiliki anak atau jika hamil mengalami risiko tinggi. Secara psikologis pasutri sudah dapat menyesuaikan dengan realita yang ada bahwa pasutri tersebut belum dikaruniai anak. Pada masa ini pula kemampuan komunikasi dan komitmen sangat diuji untuk mempertahankan berlangsungnya hubungan pernikahan dengan penantian anak yang panjang.

Sedangkan subyek yang berperan sebagai *cross-check* data adalah tetangga atau saudara dekat subyek yang sudah mengenal subyek dengan baik. Pemilihan jumlah subyek mengacu pada sifat penelitian yang sensitif dan bersifat pribadi, oleh sebab dalam pemilihan subyek penulis mencari subyek yang sudah dikenal.

Sedangkan untuk obyek penelitian adalah *stressor* dan metode *coping stress* yang dilakukan oleh pasutri tersebut dalam menghadapi kenyataan bahwa belum memiliki anak.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan dan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan

perasaan.<sup>41</sup> Observasi dilakukan oleh penulis bertujuan untuk menanyakan kesanggupan calon subyek menjadi subyek penelitian dalam penelitian. Observasi dalam penelitian ini juga berfungsi untuk mengetahui tujuan dan perasaan pernikahan dari setiap subyek agar sesuai memenuhi kriteria menjadi subyek penelitian seperti yang sudah disebutkan pada penegasan judul. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui gaya yang biasa dilakukan subyek dan kedekatan subyek terhadap Tuhan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi terus terang atau samar<sup>42</sup>, artinya peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada subyek penelitian sebagai sumber data/ *key informan*. Tetapi, dalam suatu saat penulis juga tidak terus terang atau tersamar dalam melaksanakan observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang data tidak akan tergali.

#### **b. Wawancara**

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*), yakni proses memperoleh keterangan untuk memperoleh data yang diperlukan oleh penulis untuk mengungkapkan *stressor* yang

---

<sup>41</sup> M. Junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Ar Ruzz Media : Yogyakarta, 2012) hlm 165

<sup>42</sup>*Ibid* ., 173

dirasakan oleh subyek penelitian dan bagaimana cara *coping* subyek, dilakukan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penulis dengan subyek (tiga pasutri).<sup>43</sup> Adapun yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah tiga pasutri dengan kriteria tersebut diatas yang berada di wilayah D.I Yogyakarta serta tetangga atau saudara subyek.

Secara khusus pada penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Bentuk wawancara ini memungkinkan penulis dan subyek untuk terlibat dalam suatu dialog dimana pertanyaan-pertanyaan bisa dimodifikasi sesuai dengan jawaban subyek sehingga penulis tidak perlu bertanya secara runtut<sup>44</sup>

Pada wawancara semi terstruktur , peneliti merancang serangkaian pertanyaan dalam suatu pedoman wawancara, akan tetapi pedoman tersebut digunakan untuk menuntunan bukan untuk mendikte wawancara tersebut. Dengan demikian ada upaya untuk membangun hubungan dengan responden, urutan pertanyaan tidak terlalu penting sifatnya, pewawancara lebih bebas untuk meneliti wilayah-wilayah menarik yang muncul, pewawancara bisa mengikuti minat atau perhatian subyek.

---

<sup>43</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah* (Jakarta :Kencana, 2011) hlm. 138

<sup>44</sup> Jonathan A Smith,*Dasar-Dasar Psikologi Kulitatif Pedoman Praktis Metode Penelitian* (Bandung : Nusa Media, 2009) hlm. 74

Wawancara semi terstruktur memfasilitasi terbentuknya hubungan atau empati, memungkinkan keluwesan yang lebih besar dalam peliputan dan memungkinkan wawancara untuk memasuki daerah-daerah baru dan cenderung untuk menghasilkan data yang lebih subur. Pada sisi kelemahannya, bentuk wawancara ini memangkas kontrol yang dimiliki peneliti atas situasinya, membutuhkan pelaksanaan yang lebih lama dan lebih sulit untuk dianalisa.<sup>45</sup>

Dari kelebihan-kelebihan tersebut kemudian penyusun membuat pedoman wawancara untuk menggali data yang diperlukan agar wawancara tetap terarah dan mendalam (*depth interview*).

#### **4. Metode Analisis Data**

Dalam menganalisis data penulis menggunakan cara analisis data kualitatif Miles dan Huberman. Secara garis besar, Miles dan Huberman membagi analisis data dalam penelitian kualitatif ke dalam empat tahap yaitu reduksi, kodifikasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi/. Apabila dalam penelitian sudah terkumpul berbagai macam data maka penulis melakukan reduksi atau pemilihan data-data yang berkaitan dengan penelitian setelah itu tahapan selanjutnya adalah sebagai berikut,

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, Hlm . 76

a. Tahap kodifikasi

Data merupakan pengkodean terhadap data. Pengkodean adalah peneliti memberikan nama atau penamaan terhadap hasil penelitian. Hasil kegiatan tahap pertama adalah diperolehnya tema-tema atau klasifikasi dari hasil penelitian. Tema-tema atau klasifikasi itu telah mengalami penamaan oleh penulis.

b. Tahap penyajian data

Sebuah tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Miles dan huberman menganjurkan untuk menggunakan matrik dan diagram untuk menyajikan hasil penelitian, yang merupakan temuan penelitian.

c. Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi

Suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini penulis menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan. Setelah tahap tiga ini dilakukan, maka peneliti telah memiliki temuan penelitian berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap suatu hasil wawancara mendalam atau sebuah dokumen.

Menurut miles dan huberman, ketiga langkah tersebut dilakukan atau diulang secara terus menerus setelah melakukan pengumpulan data dengan teknik apa pun. Dengan demikian, keempat tahap itu, harus dilakukan terus sampai penelitian berakhir.<sup>46</sup>

## 5. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Menurut teknik triangulasi, informasi yang sudah dikumpulkan atau dicari dari sumber-sumber yang berbeda agar tidak bias.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan *informan* yakni tetangga atau saudara *key informan* sebagai cara untuk *cross check* terhadap kebenaran data yang sudah disampaikan oleh *key informan*. Dasar dari pemilihan *informan* adalah orang yang dekat dan mengenal *key informan* secara baik dan mengetahui kondisi *key informan*. Kemudian penulis membandingkan jawaban dari *key informan* dengan jawaban yang diperoleh dari *informan*.

---

<sup>46</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Rajawali Pers : Jakarta, 2014) Hlm. 178-180

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 168

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *stressor* yang dialami oleh semua subyek hampir sama, yakni *stressor* kondisi psikologis pasca menikah, sosial, ekonomi fisik dan religius, kecuali Subyek AS dan AN. AS dan AN tidak mengalami *stressor* fisik, hal ini dikarenakan AS dan AN tidak mengalami suatu penyakit tertentu dan AN belum pernah mengalami keguguran/hamil.

Metode *coping* yang digunakan oleh semua pasutri dalam menangani infertilitas sama yaitu dengan menggunakan *Problem Focused Coping* berupa mengecek kondisi mereka pada ahli/dokter. AS dan AN juga menggunakannya untuk menyelesaikan masalah ekonomi, sedangkan AH dan AR menggunakannya untuk menerima keadaan. Untuk *emotional focused coping* yang digunakan oleh subyek berbeda AS dan AN menggunakannya untuk mengetahui pola pasangan, menerima pasangan dan menerima keadaan. Pasangan AH dan AR serta YK dan IK menggunakannya untuk menghargai pasangan dan menerima keadaan.

*Coping* kepribadian yang tabah digunakan oleh semua pasangan untuk menerima keadaan dan mengembalikan semuanya kepada Tuhan agar pasangan mendapatkan ketenangan dan menanggulangi *stressor* yang ada.



## **B. Saran**

Sebagai sumbangan dari rangkaian penulisan akhir di skripsi ini, penulis merasa perlu mengemukakan saran sebagai berikut, penelitian ini mengalami keterbatasan dalam waktu pengumpulan data yang singkat, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memanajemen waktu dengan baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta: Pers Rajawali
- Amini, Ibrahim, 1996, *Bimbingan Islam Untuk Kehidupan Suami-Istri*, Bandung: Al Bayan
- Balonna, Richard, 2005, *Coping With Stress : In A Changing World*, New York: McGraw-Hill
- Baso, Zohara Andi, *Kesehatan Reproduksi : Panduan bagi perempuan* , Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Berk, Laura E, 2012, *Development Through The Lifespan : Dari Dewasa Awal Sampai Menjelang Ajal*, Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Desi Astuti, “Gambaran *Coping Stress* Suami Istri yang Menderita Systemic Lupus Erythematosus”, jurnal psikologi, vol.8 nomor 1, juni 2010, diakses pada 3 Maret 2016 pukul 09.08 WIB
- Dian Noviana Putra, Strategi *Coping* terhadap *Stress* pada Mahasiswa Tunanetra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Skripsi* tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013
- Ebrahim, Abu Fadl Mohsim, 1998, *Aborsi, Kontrasepsi dan Mengatasi Kemandulan : Isu-Isu Biomedis dalam Perspektif Islam*, Bandung: Mizan
- Eva Nurvita, Mekanisme Koping Pasangan Infertilitas di Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil, *Skripsi* tidak diterbitkan, Medan: Universitas Sumatera Utara, 2007, diakses pada 1 April 2016 pukul 16.37 WIB
- Feldmen, Robert S, 2012, *Pengantar Psikologi : Understanding Psychology*, Jakarta: Salemba Humanika
- Fatemeh Jafarzadeh Dkk, “The Comparison of *Coping* Strategies with *Stress* and Martial Satisfaction In Woman On The Basis Of Infertility Factor” *Women’s Health Bull* (1 April 2015, E 25227) Diakses Pada 1 April 2016, Pukul 16.53 WIB

- Fitra Annisa, *Coping Stress* Karbol dalam Menempuh Pendidikan Militer di Akademi Angkatan Udara, *Skripsi* tidak diterbitkan (Yogyakarta Jurusan Psikologi Fak. Sosial dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012
- Ghony , M. Junaidi dan Fauzan Almanshur, 2012 *Metode Penelitian Kualitatif*, Ar Ruzz Media : Yogyakarta
- Heffner , Linda J. dan Dany J. Schust, At A Glance, 2008, *Sistem Reproduksi*, Jakarta : Erlangga
- Kandungisvan Shona Pandawati dan Veronika Suprapti “Resiliensi Keluarga Pasangan Dewasa Madya yang Tidak Memiliki Anak” *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* (Vol.1, No. 03, Desember 2012) Diakses Pada 31 Maret 2016 Pukul 11.12 WIB
- Leny Ariati dan Hepi Wahyuningsih, *Coping Behavior* Pada Ibu Rumah Tangga Yang Memutuskan Tidak Menikah Lagi Karena Suaminya Meninggal, *Skripsi*, Tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2008, Diakses Pada 3 Maret 2016 Pukul 09.16 WIB
- Lovejoy, David dkk, 2012, *Sex, Stress and reproductive success*, West Sussex UK1: Willey-Blackwell.
- Lubis, Namora Lamongga, *Psikologi Kespro : Wanita Dan Perkembangan Reproduksi Ditinjau Dari Aspek Fisik dan Psikologisnya*, Jakarta: Kencana
- Mahlali, A. Mudjab, 2003, *Menikahlah engkau menjadi kaya : kado pernikahan untuk pasangan muda*, Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Mandailing, M. Taufik, 2014, *Good Married Raih Asa Gapai Bahagia*, Idea Press : Yogyakarta
- Much Faisal Ridlo, *Coping Strategy* Pada Mahasiswi Yang Hamil (studi Fenomenologi Pada Dua Mahasiswi Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2012), *Skripsi*, tidak diterbitkan Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015
- Nevid, Jeffery S Dkk, 2005, *Psikologi Abnormal* Jakarta: Erlangga
- Noor, Juliansyah, 2011, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*, Jakarta :Kencana

- Nurul Hidayah dan Nor Rochman Hadjam, "Perbedaan Kepuasan Perkawinan antara Wanita yang Mengalami Infertilitas Primer dan Sekunder", *Humanitas : Indonesian Psychological Journal*, Vol.3 No.1 Januari 2006, Diakses Pada 1 April 2016, Pukul 16.43 WIB1
- Safaria, Trianto dan Nofrans Eka Saputra, 2009, *Manajemen Emosi : Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Dalam Hidup Anda*, Bumi Aksara : Jakarta
- Semium, Yustinus, 2006, *Kesehatan Mental*, Yogyakarta: Kanisius
- Shalih, Syaikh Fuad, 2008, *Menjadi Pengantin Sepanjang Masa: Kuat Menyiapkan Dan Merawat Pernikahan*, Solo: Aqwam
- Smith, Jonathan A, 2009, *Dasar-Dasar Psikologi Kualitatif Pedoman Praktis Metode Penelitian*, Bandung : Nusa Media
- Septiyarini, *Stress dan Strategi Coping Pada Petani Perempuan*, Skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013)
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin, 2003, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif : Tatalangkah Dan Teknik-Teknik Teoritis Data*, Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Setiono, Kusdiwatri, 2011, *Psikologi Keluarga*, Alumni : Bandung
- Wade, Carole dan Carol Travis, 2007, *Psikologi*, Jakarta: Erlangga
- Walter Mc Quade dan Ann Aikman, *Stress. Apakah Stress Itu, Bagaimana Stress Mempengaruhi Kesehatan Kita, Bagaimana Mengatasi Stress* (Erlangga; Jakarta, 1991)
- Wiji Hidayati, 2008, *Psikologi Perkembangan*, Bidang akademik UIN Sunan Kalijaga : Yogyakarta
- Wiknjosastro, Hanifah dkk, 2007, *Ilmu kandungan*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwana Prawirodiharjo

### **Pedoman wawancara *Key informan***

#### **A. Profil dan gambaran umum Subyek**

1. Nama
2. alamat
3. Anak ke berapa ?
4. Bagaimanakah lingkungan keluarga anda dulu ?
5. Apakah pekerjaan anda saat ini ?
6. Berapakah usia anda saat ini ?
7. Apakah anda pernah merokok ? kapan terakhir kali merokok ?
8. Olahraga apakah yang dulu sering dilakukan atau sekarang masih sering dilakukan ?
9. Bagaimanakah awal mula bertemu dengan pasangan anda ?
10. Berapakah usia pernikahan anda saat ini ?
11. Apakah harapan-harapan yang ingin dicapai setelah menikah ?
12. Adakah ketakutan yang anda rasakan sebelum menikah ?
13. Berapakah usia anda saat menikah ?
14. Apakah arti penting pernikahan bagi anda ?
15. Berapa kali mengalami kehamilan ?
16. Adakah saudara atau orangtua dulu yang mengalami hal sama ?
17. Pernah melakukan periksa organ reproduksi ?
18. Apa sajakah usaha yang pernah lakukan agar segera memiliki anak ?

**B. Stressor pada pasutri yang belum memiliki anak****1. Kondisi psikologis setelah menikah**

- a. Setelah menikah apakah anda ingin langsung memiliki anak ?
- b. Bagaimanakah perasaan anda setelah lima tahun pernikahan belum dikaruniai anak ?
- c. Menurut anda pada usia pernikahan ke berapakah anda merasa sangat menantikan anak ?
- d. Apakah ada sikap suami/istri yang berubah setelah beberapa tahun belum dikaruniai anak ? jika iya, sikap yang bagaimana ?
- e. Apakah ketika melihat anak-anak saat perkumpulan keluarga atau bertemu dengan tetangga membuat anda rindu akan kehadiran anak ?
- f. Apakah mertua/orangtua sering bertanya mengapa anda belum memiliki anak ?
- g. Bagaimanakah sikap anda ketika ada yang bertanya hal tersebut ?
- h. Apakah anda pernah merasa terganggu dengan pertanyaan mertua/orangtua anda ?

**2. Stressor sosial**

- a. Apakah anda pernah merasa berbeda dari orang lain ?
- b. Bagaimanakah tanggapan masyarakat setelah tahu jika anda belum memiliki anak ?
- c. Adakah perbedaan perlakuan yang dirasakan setelah masyarakat tahu bahwa anda belum memiliki anak ?

- d. Apakah masyarakat sering bertanya tentang kondisi anda yang belum memiliki anak ?
- e. Bagaimanakah anda menanggapi pertanyaan masyarakat tersebut ?
- f. Apakah anda pernah merasa terusik dengan pertanyaan masyarakat seputar belum memiliki keturunan ?
- g. Apakah anda pernah merasa bosan dan jengkel dengan pertanyaan masyarakat seputar diri anda ?

### **3. *Stressor ekonomi***

- a. Apakah kondisi ekonomi saat ini membuat anda tertekan ?
- b. Apakah anda pernah menyalahkan pasangan karena kondisi ekonomi ?
- c. Apakah anda melakukan perawatan khusus agar lekas memiliki anak ?
- d. Apakah obat-obatan untuk menyuburkan organ reproduksi mahal ?
- e. Pernahkah anda merasa kesulitan membeli obat tersebut ?

### **4. *Stressor fisik***

- a. Pernahkah anda merasa pusing tanpa sebab yang jelas ?
- b. Pernahkah anda merasa kurang saat “melayani” suami/istri ?
- c. Apakah anda merasakan dampak buruk dari penggunaan obat yang anda konsumsi ?

### **5. *stressor religious***

- a. Apakah ibadah anda mengalami perubahan setelah mengalami kondisi ini ?
- b. Apakah anda pernah merasa doa anda tidak terawab ?
- c. Bagaimanakah cara anda agar tetap yakin bahwa ini semua adalah cobaan dari Allah ?

## **C. Coping stress**

### **1. Penilaian primer**

Pernahkah anda merasa tertekan karena kondisi ini ?

Apakah anda pernah merasa tidak berdaya ketika menantikan kehadiran anak, misalnya menjadi sedih, frustrasi dan kecewa ?

### **2. Penilaian sekunder**

Bagaimanakah cara anda menyikapi keadaan tersebut ?

### **3. Penilaian ulang (*re-apraisal*)**

#### **A. *Emotion focused coping***

##### *a. Seeking social support*

1. Apakah anda sering curhat tentang kondisi anda dengan orang lain ?

##### *b. Distancing*

Apakah anda pernah memiliki pemikiran untuk mengalihkan perhatian anda dari masalah ini ? Seperti lebih giat bekerja agar tidak terlalu memikirkan masalah tersebut atau mungkin mencari hobi baru ?

##### *c. Escape avoidance*

Apakah anda pernah membayangkan jika memiliki anak sebagai upaya menekan *stress* ?



*d. Self control*

Bagaimanakah cara anda mengontrol diri anda agar hal ini tidak menjadi *stress* ?

*e. Accepting responsibility*

1. Bagaimanakah pandangan anda mengenai kondisi saat ini yang masih belum dikaruniai anak ?
2. Pada tahun pernikahan ke berapakah anda sangat menanti kehadiran anak ?
3. Apakah saat ini anda sudah bisa menerima keadaan ?

*f. Positive reappraisal*

1. Apakah anda pernah berfikir tentang hikmah dari kejadian ini ?
2. Apakah anda pernah mengaitkan kondisi saat ini dengan pengalaman buruk di masa lalu ?

**B. Problem focused coping**

*a. Seeking informational support*

1. Apakah anda pernah berkonsultasi kepada ahli/dokter untuk membantu masalah anda ?
2. Pernahkah anda ke dokter untuk memeriksa keadaan anda ?
3. Pernahkah anda bertanya kepada orang lain tentang kiat-kiat agar lekas memiliki anak ?

*b. Confrontive coping*

1. Apakah anda mengonsumsi obat-obatan tertentu agar lekas memiliki anak ?

*c. Planful problem-solving*

1. Apa yang anda lakukan untuk membuat rumah tangga tetap kondusif walau belum ada anak ?
2. Apakah yang anda lakukan ketika mertua, atau orang lain bertanya mengenai kondisi anda ? Apakah sikap yang anda lakukan agar pasangan anda tidak tertekan dengan pertanyaan-pertanyaan dari orang lain tersebut ?



**Pedoman wawancara *Informan/ Cross-check data***

1. Bagaimanakah pribadi *key informan* ?
2. Bagaimanakah cara *key informan* menyelesaikan masalah yang ada ?
3. Menurut anda apakah pernah terjadi percekcohan hebat antara pasangan akibat kondisi tersebut ?
4. Apakah *key informan* sering curhat dengan anda ?
5. Bagaimanakah sikap *key informan* dengan kondisinya ?
6. Apakah *key informan* menerima kondisinya ?
7. Usaha apa sajakah yang sudah dilakukan *key informan* untuk menyelesaikan masalah belum memiliki anak ?
8. Apakah anda pernah melihat *key informan* merasa terganggu dengan pertanyaan orang lain seputar kondisinya ?

**CURRICULUM VITAE**

Nama lengkap : Rifki Mahera  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Tempat, tgl lahir : Sleman, 29 April 1994  
Alamat asal : Pajimatan RT 04, Girirejo, Imogiri, Bantul, Yogyakarta  
Alamat sekarang : Pajimatan RT 04, Girirejo, Imogiri, Bantul, Yogyakarta  
No.telp./Hp : 085-729-085-806  
Alamat e-mail : **mahe.mahera@gmail.com**  
Golongan darah : O  
Hobi : Olahraga dan menggambar

**Riwayat Pendidikan:**

SD Negeri I Pundung : 2000-2006  
SMP Negeri 1 Imogiri : 2007 – 2009  
SMA N 1 Jetis : 2009 – 2012  
Universitas Islam Negeri Sunan  
Kalijaga : 2012 – Sekarang  
(Prodi Bimbingan dan Konsling Islam)



# Sertifikat

NO: 118.PAN.OPAK UNIV UIN.YK.AA:09.2012

Diberikan kepada



Sebagai

Peserta OPAAK 2012

Pembantu Rektor III

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

  
Dr. M. Ahmad Rifai i.e. M. Phil  
N.P. 19600905 198603 1006



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAAK) 2012

yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &

Kemahasiswaan (OPAAK) 2012 dengan tema:

**MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;  
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA**

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMKA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

  
Abdul Khalid  
Presiden Mahasiswa

Yogyakarta, 7 September 2012

Panitia OPAAK 2012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

  
Romel Maspuari  
Ketua Panitia





**UIN**

Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : RIFKI MAHERA  
NIM : 12220102  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

## **SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.  
NIP. 19600905 198603 1006





## LABORATORIUM AGAMA

### Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email: fd@uin-suka.ac.id

# SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

**RIFKI MAHERA**

**12220102**

**LULUS**

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 13 Juni 2014  
Ketua



Dr. H. Waryono, M.Ag.

NIP. 19701010 199903 1 002

Dr. Sriharini, M.Si

NIP. 19710526 199703 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT





601

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.749/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Rifki Mahera  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Sleman, 29 April 1994  
Nomor Induk Mahasiswa : 12220102  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi : Guwasari  
Kecamatan : Pajangan  
Kabupaten/Kota : Kab. Bantul  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,96 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 09 Oktober 2015

Ketua,

  
Fatimah, M.A., Ph.D.

NIP. : 19651114 199203 2 001





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**SERTIFIKAT**

Nomor: UIN.2/BKI/PP.00.9/1376/2015

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

**RIFKI MAHERA**  
**NIM : 12220102**

Dinyatakan LULUS dalam Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling Islam yang diselenggarakan oleh Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Panti Werda Budi Dharma Yogyakarta, pada Tahun Akademik 2015/2016, dengan nilai : **A-**

Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Mengetahui



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 18 Januari 2015  
Ketua Program Studi BKI

A. Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si  
NIP. 19750427 200801 1 008



# Sertifikat



PERPUSTAKAAN  
UIN SUNAN KALIJAGA

Nomor: UIN.2/L.4/PP.00.9/26660/2012

diberikan kepada:

\_\_\_\_\_

NIM.

sebagai

**PESERTA AKTIF**

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*)  
pada Tahun Akademik 2012/2013 yang diselenggarakan  
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, Agustus 2012  
Kepala Perpustakaan,



M. Saifudin Arianto, S.Ag., SIP., MLIS  
NIP. 19700906 199903 1 012





## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.22.12.14405/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Rifki Mahera**  
Date of Birth : **April 29, 1994**  
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **April 01, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	47
Structure & Written Expression	48
Reading Comprehension	51
<b>Total Score</b>	<b>487</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, April 01, 2016  
Director,



Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005





# Sertifikat

## PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : RIFKI MAHERA  
 NIM : 12220102  
 Fakultas : DAKWAH  
 Jurusan/Prodi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	90	A
2	Microsoft Excel	80	B
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	90	A
Total Nilai		90	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 31 Desember 2012



Kepala PKSI  
 Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.



NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



# شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.22.12.12585/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Rifki Mahera :

تاريخ الميلاد : ٢٩ أبريل ١٩٩٤

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٤ مارس ٢٠١٦، وحصل  
على درجة :

٣٥	فهم المسموع
٢٨	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
١٦	فهم المقروء
٢٦٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا، ٢٤ مارس ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥







PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2062  
3809/34

Membaca Surat : Dari Dekan UIN SUKA Yogyakarta  
Nomor : UIN/02/DD/II/PN/01/1/1967/2016 Tanggal : 18 April 2016

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.  
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : RIFKI MAHERA  
No. Mhs/ NIM : 12220102  
Pekerjaan : Mahasiswa UIN SUKA Yogyakarta  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta  
Penanggungjawab : Dr. Casmini, M. Si  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : COPING STRES PADA PASANGAN SUAMI ISTERI YANG BELUM MEMILIKI BUAH HATI (STUDI KASUS PADA TIGA PASUTRI DI YOGYAKARTA)

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 20 Mei 2016 s/d 20 Agustus 2016  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan  
Pemegang Izin

RIFKI MAHERA

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 20-5-2016

Pt. Sekretaris



Drs. SAHLAN SUMANTRI  
NIP. 196610041993031008

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
2. Camat Mergansan Kota Yogyakarta  
3. Lurah Keparakan Kota Yogyakarta  
4. Dekan UIN SUKA Yogyakarta  
5. Ybs.





PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2062  
3809/34

Membaca Surat : Dari Dekan UIN SUKA Yogyakarta  
Nomor : UIN/02/DD/UPN/01/1/1967/2016 Tanggal : 18 April 2016

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.  
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : RIFKI MAHERA  
No. Mhs/ NIM : 12220102  
Pekerjaan : Mahasiswa UIN SUKA Yogyakarta  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta  
Penanggungjawab : Dr. Casmini, M. Si  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : COPING STRES PADA PASANGAN SUAMI ISTERI YANG BELUM MEMILIKI BUAH HATI (STUDI KASUS PADA TIGA PASUTRI DI YOGYAKARTA)

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 20 Mei 2016 s/d 20 Agustus 2016  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan  
Pemegang Izin

RIFKI MAHERA

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 20-5-2016

Plt. Sekretaris



Drs. SAHLAN SUMANTRI  
NIP. 196610041993031008

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
2. Camat Mergangsan Kota Yogyakarta  
3. Lurah Keparakan Kota Yogyakarta  
4. Dekan UIN SUKA Yogyakarta  
5. Ybs.





PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA  
**DINAS PERIZINAN**

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682  
Fax (0274) 555241  
E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id  
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : [upik@jogjakota.go.id](mailto:upik@jogjakota.go.id)  
WEBSITE : [www.perizinan.jogjakota.go.id](http://www.perizinan.jogjakota.go.id)

**SURAT IZIN**

NOMOR : 070/2062  
3809/34

Membaca Surat : Dari Dekan UIN SUKA Yogyakarta  
Nomor : UIN/02/DD/II/PN/01/1/1967/2016 Tanggal : 18 April 2016

- Mengingat :
1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
  2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
  3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
  4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
  5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada :

Nama : RIFKI MAHERA  
No. Mhs/ NIM : 12220102  
Pekerjaan : Mahasiswa UIN SUKA Yogyakarta  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta  
Penanggungjawab : Dr. Casmini, M. Si  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : COPING STRES PADA PASANGAN SUAMI ISTERI YANG BELUM MEMILIKI BUAH HATI (STUDI KASUS PADA TIGA PASUTRI DI YOGYAKARTA)

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 20 Mei 2016 s/d 20 Agustus 2016  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan :

1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan  
Pemegang Izin

RIFKI MAHERA

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 20-5-2016

Plt. Sekretaris



Dr. SAHLAN SUMANTRI  
NIP. 196610041993031008

Tembusan Kepada :

- Yth
1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
  2. Camat Mergangsan Kota Yogyakarta
  3. Lurah Keparakan Kota Yogyakarta
  4. Dekan UIN SUKA Yogyakarta
  5. Ybs.





PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA  
**DINAS PERIZINAN**

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682  
Fax (0274) 555241  
E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id  
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id  
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

**SURAT IZIN**

NOMOR : 070/2062  
3809/34

Membaca Surat : Dari Dekan UIN SUKA Yogyakarta  
Nomor : UIN/02/DD/II/PN/01/1/1967/2016 Tanggal : 18 April 2016

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.  
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : RIFKI MAHERA  
No. Mhs/ NIM : 12220102  
Pekerjaan : Mahasiswa UIN SUKA Yogyakarta  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta  
Penanggungjawab : Dr. Casmiri, M. Si  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : COPING STRES PADA PASANGAN SUAMI ISTERI YANG BELUM MEMILIKI BUAH HATI (STUDI KASUS PADA TIGA PASUTRI DI YOGYAKARTA)

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 20 Mei 2016 s/d 20 Agustus 2016  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan  
Pemegang Izin

RIFKI MAHERA

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 20-5-2016

Plt. Sekretaris



Drs. SAHLAN SUMANTRI  
NIP. 196610041993031008

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
2. Camat Mergangsan Kota Yogyakarta  
3. Lurah Keparakan Kota Yogyakarta  
4. Dekan UIN SUKA Yogyakarta  
5. Ybs.